

**PENGARUH KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
PROFIL RISIKO, TATA KELOLA PERUSAHAAN,
RENTABILITAS, DAN PERMODALAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2016)**

Lathifah Maulida Agustina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Satriya Candra Bondan, SE., MM.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of bank soundness that is measured using Risk Profile, Good Corporate Governance, Capital, and Earning (RGEC method) on the value of banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2015. The ratios being used are Non-Performing Loan for Risk Profile, Proportion of Independent Commissioners for Good Corporate Governance, Return on Asset for Earnings, and Capital Adequacy Ratio for Capital. From the population of all banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange, 10 banking companies were selected as the sample using purposive sampling method. The data of this study were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that Non-Performing Loan has a negative and significant effect on firm value, that the Proportion of Independent Commissioners and Return on Asset have a positive and significant effect on firm value, and that Capital Adequacy Ratio has a negative and insignificant effect on firm value.

Keywords: NPL, Proportion of Independent Commissioners, ROA, CAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank yang diukur dengan Profil Risiko Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, dan *Permodalan* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Rasio yang digunakan yaitu *Non Performing Loan* untuk mengukur Profil Risiko. Proporsi Komisaris Independen untuk mewakili Tata Kelola Perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk mengukur Rentabilitas. *Capital*

Adequacy Ratio digunakan untuk mengukur Permodalan. Sedangkan, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi Komisaris Independen dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: NPL, Proporsi Komisaris Independen, ROA, CAR, dan Nilai Perusahaan dikelola dengan baik dan profesional

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012). Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana sebagai kegiatan pokok perbankan, sedangkan memberikan jasa bank lainnya sebagai pendukung kegiatan utama. Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersamaan karena masing-masing kelompok satu sama lainnya saling berkaitan. Apabila kegiatan bank

maka fungsi bank sebagai lembaga intermediasi menjadi optimal sehingga dapat berkontribusi besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional. Sebaliknya, apabila salah satu kelompok jasa bank tidak dikelola secara profesional dapat mengakibatkan kepercayaan masyarakat menurun sehingga membawa dampak buruk bukan hanya bagi bank yang bersangkutan, melainkan meluas terhadap sistem perbankan yang berujung pada terjadinya krisis perbankan.

Krisis perbankan pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 dan krisis ekonomi global di tahun 2008. Hal tersebut mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain itu, upaya pemulihan perbankan nasional dan

membangun kepercayaan masyarakat kembali membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Tercatat lebih dari Rp.500 Triliun biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan. (www.bi.go.id).

Mengingat perbankan memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya apabila terjadi kegagalan dalam pengelolaan usaha bank dapat menyebabkan efek negatif terhadap perekonomian yang dampaknya jauh lebih besar daripada efek negatif kejatuhan perusahaan biasa seperti yang terjadi pada krisis ekonomi di tahun 1997-1998 dan krisis ekonomi global di tahun 2008. Oleh karena itu, bank perlu untuk mendapat perhatian khusus karena rentan terhadap risiko atau bahkan kegagalan yang bersifat sistemik serta rawan terjadi kejahatan maka diperlukan suatu pengaturan dan pengawasan yang bersifat kontinyu guna memastikan bahwa pengelolaannya dilakukan secara sehat dan berhati-hati dengan menerapkan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian.

Awalnya pengawasan dan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 6/23/2004 dengan menggunakan metode CAMELS. Selanjutnya, pada tanggal 25 Oktober penilaian tingkat kesehatan diperbaharui menggunakan pendekatan risiko dengan faktor penilaian kesehatan bank berdasarkan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (RGEC). Pada penelitian ini *Risk Profile* mengukur risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* diprosikan dengan Proporsi Komisaris Independen, *Earning* dinilai berdasarkan *Return on Asset* (ROA) dan *Capital* diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Kesehatan bank yang merujuk pada kinerja keuangan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh para pemangku kepentingan dalam pembentukan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Selain itu, menjaga kesehatan bank merupakan salah satu strategi bank dalam mencapai

tujuan perusahaannya yaitu, meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dihasilkan dari kinerja perusahaan sebagai implementasi kebijakan perusahaan selama usianya. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Wiagustini, 2014). Oleh karena itu, nilai perusahaan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena tanpa nilai perusahaan yang kuat maka perusahaan tidak akan berkembang dan bertahan lama.

Penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio ini memberikan informasi yang baik, karena memasukkan unsur hutang, modal saham, dan seluruh aset perusahaan karena rasio ini menjelaskan bahwa nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari sisi pemegang saham ataupun kreditur (Chung dan Pruitt, 1994). Semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik karena semakin

besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk memiliki perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini akan menguji untuk menganalisis dan membuktikan apakah variabel kesehatan bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga peneliti menyusun penelitian dengan judul: "Pengaruh Kesehatan Bank dengan Menggunakan Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, dan Permodalan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).

LANDASAN TEORI Bank

Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012, bank dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan usaha atau disebut dengan Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU). Berikut adalah kriteria atau syarat pengelompokkan berdasarkan kegiatan usaha:

1. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah)
2. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah)
3. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000 (lima triliun Rupiah) sampai kurang dari Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah)

4. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun Rupiah)

Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank menjadi sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP penilaian terhadap tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yaitu, *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Nilai Perusahaan

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memaksimumkan kekayaan atau meningkatkan nilai perusahaan menurut *theory of the firm* (Salvatore, 2005).

Nilai perusahaan yang tinggi sering dipandang sebagai sebuah hal yang penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2010) pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar salah satunya adalah rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV + Debt}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Chung dan Pruitt, 1994

Hasil dari perhitungan menunjukkan semakin besar nilai Tobin's Q mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut.

Komponen-Komponen RGEK yang Digunakan

1) *Non Performing Loan*

Risiko terbesar yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Menurut Kasmir (2012) *Non Performing Loan* adalah risiko tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada bank. *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}}$$

Sumber: SE BI 13/30/DPNP, 2011

Tabel 1. Peringkat NPL

Rasio	Peringkat
0%-2%	Sangat Sehat
2%-5%	Sehat
5%-8%	Cukup Sehat
8%-12%	Kurang Sehat
Di atas 12%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

2) Proporsi Komisaris Independen

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* diperlukan suatu mekanisme secara tersistem guna memantau kebijakan yang diambil sehingga tercapai meningkatkan nilai

perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen. Atas dasar komposisi dewan komisaris memegang peranan penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik karena dewan komisaris berperan dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Hamdani, 2016).

Bank Indonesia menerbitkan peraturan yang menetapkan jumlah komisaris independen paling kurang 50% dari jumlah anggota dewan komisaris. Proporsi Komisaris Independen (PKI) dirumuskan sebagai berikut:

$$PKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100$$

Sumber: Perdana, 2014

3) *Return on Asset*

Menurut Dendawijaya (2009) *Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan yang menunjukkan menunjukkan bahwa semakin besar

Return on Asset semakin tinggi pula tingkat laba yang dicapai oleh bank dan semakin baik (sehat) pula posisi bank dari segi penggunaan aset. *Return on Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber: Dendawijaya, 2009

Tabel 2. Peringkat ROA

Rasio	Peringkat
Di atas 1.5%	Sangat Sehat
1.25%-1.5%	Sehat
0.5%-1.25%	Cukup Sehat
0-0.5%	Kurang Sehat
Di bawah 0%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

4) *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009). *Capital Adequacy Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$$

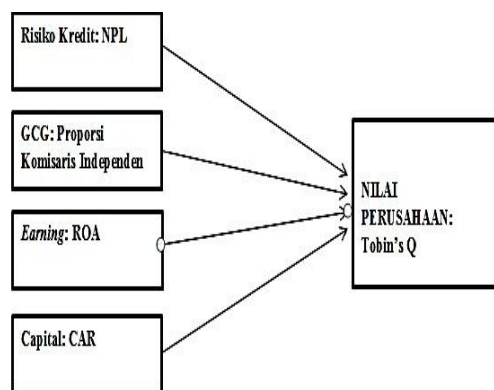
Sumber: SE BI/13/30/DPNP, 2011 **Tabel**

3. Peringkat CAR

Rasio	Peringkat
Di atas 12%	Sangat Sehat
9%-12%	Sehat
8%-9%	Cukup Sehat
6%-8%	Kurang Sehat
Di bawah 6%	Tidak Sehat

Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka pikir penelitian, maka kerangka konsep penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis

- H1: Terdapat pengaruh signifikan *Non Performing Loan* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Terdapat pengaruh signifikan Proporsi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Terdapat pengaruh signifikan *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Terdapat pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, Adapun kriteria sampel yang akan dipergunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.
2. Bank yang menghasilkan laba sebelum pajak secara berturut-turut selama periode 2013-2016.

3. Perusahaan yang memiliki aset terbesar dan berada di posisi BUKU 3 dan BUKU 4 secara berturut-turut selama periode 2013-2016.

Bank yang memenuhi kriteria diantaranya Bank Rakyat Indonesia, Bank Central Asia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank CIMB, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon, Bank Maybank, Bank OCBC NISP, dan Bank Pan Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perbankan akhir tahun per tanggal 31 Desember 2013-2016 yang dipublikasikan dalam *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definsi OPerasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Risk Profile* mengukur risiko kredit dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan. Good Corporate Governance* diproksikan dengan Proporsi

Komisaris Independen. *Earning* diukur berdasarkan *Return on Asset. Capital* diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pasar. Rasio pasar akan diproksikan adalah rasio Tobin'sQ.

Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai Asym Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) digunakan untuk mendeteksi gejala korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2011).

Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* >0.1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Run-Test*. Apabila hasil *Run-Test* melebihi 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas

menggunakan uji *Scatterplot*. Apabila grafik hasil uji *scatterplot* membentuk pola yang tidak beraturan dan menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat dilakukan melalui pengukuran nilai statistik F , yang bertujuan untuk menguji apakah substruktur model yang digunakan telah layak atau dinyatakan baik (*good of fit*), sehingga dapat dipastikan model regresi tersebut dapat digunakan (Priyatno, 2012). Pengujian kelayakan model dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0.05. apabila nilai signifikansi <0.05 maka model dikatakan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Ghozali, 2011). Adapun formulasi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Tobin's = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 PKI + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.921	.432		9.082	.000	
LN_NPL	-.101	.021	-.503	-4.762	.000	Signifikan
LN_GCG	.254	.116	.252	2.182	.036	Signifikan
LN_ROA	.064	.023	.329	2.836	.008	Signifikan
LN_CAR	-.085	.089	-.099	-.949	.349	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2017

Hasil perhitungan regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh antara variabel independen yang

jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel dependen. Dengan dasar pengambilan keputusan melihat nilai *Sig.* < 0.05. Jika nilai terpenuhi, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis linear berganda:

$$Y = 3.921 - 0.101NPL + 0.254PKI + 0.064ROA - 0.085CAR$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan:

1. Hasil uji regresi linear berganda variabel risiko kredit

(*Non Performing Loan*)

terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobins"Q diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai koefisien regresinya negatif sebesar 0.101, maka dapat disimpulkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan dan memiliki

hubungan yang negatif.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Hasil uji regresi linear berganda *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) diperoleh nilai signifikansi $0.036 < 0.05$ dan nilai koefisien regresinya positif sebesar 0.254, maka dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) dan memiliki hubungan positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Hasil uji regresi linear berganda *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.008 < 0.05$ dan nilai koefisien regresinya positif sebesar 0.064, maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) dan memiliki hubungan positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4. Hasil uji regresi linear berganda *Capital Adequacy Ratio* terhadap nilai perusahaan (Tobin'sQ) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.349 > 0.05$ dan nilai koefisien regresinya negatif sebesar 0.085, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Koefisien Determinasi Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.699	.664	.06340

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.664 atau

66.4%, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel Risiko Kredit (*Non Performing Loan*), *Good Corporate Governance* (Proporsi Komisaris Independen), *Earning* (*Return on Asset*), dan *Capital* (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) adalah sebesar 66.4%. Sedangkan, sisanya yaitu sebesar 33.6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* ini akan berdampak pada daya tahan atau kinerja keuangan bank (Mahmoeddin, 2010). *Non Performing Loan* yang tinggi akan berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) untuk menutupi kredit semakin besar, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas) juga akan menurun serta

Non Performing Loan yang terlampaui tinggi dapat menghambat pertumbuhan usaha suatu bank karena apabila kredit tidak tumbuh

Hal tersebut menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan atau kondisi kesehatan bank yang buruk akan mempengaruhi pandangan investor maupun kreditur terhadap kemampuan bank sehingga nilai perusahaan pun menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulana, 2015) yang menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian membuktikan bahwa bahwa *Good Corporate Governance* yang ditinjau dengan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan adanya komisaris independen, pemberdayaan dewan komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberi nasihat kepada direksi secara efektif sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komisaris independen juga berperan secara efektif melalui komite audit untuk melakukan deteksi dini adanya potensi penyimpangan ataupun kecurangan sehingga bank terhindar dari risiko atau kerugian yang akan timbul sekaligus melindungi kepentingan para pemangku kepentingan khususnya pemilik dana dan pemegang saham. Hal tersebut, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya investor terhadap perusahaan karena investor akan merasa aman untuk menanamkan modalnya dan rela untuk membayar lebih nilai saham sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2014) yang menunjukkan semakin banyak anggota komisaris independen maka proses pengawasan

pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return on Asset* mencerminkan perolehan laba semakin besar dan menunjukkan semakin efisien perputaran aset atau tingkat rentabilitas bank semakin baik atau sehat. Hal ini akan mempengaruhi pandangan masyarakat salah satunya investor terhadap kinerja keuangan bank dimasa yang akan datang. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang perusahaan yang memperoleh laba tinggi, karena investor juga akan mendapat keuntungan dari saham yang dimilikinya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya permintaan saham akan diikuti dengan pula dengan meningkatnya harga saham.

Harga saham yang semakin tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan yang dimiliki. Hasil penelitian ini pun konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti dan Saifi (2017), Ningrum (2017), dan Sari (2017).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, setiap kenaikan nilai *Capital Adequacy Ratio* akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan bank tidak mengalokasikan dananya dengan baik sehingga terjadinya *idle fund* (dana menganggur) sehingga kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan yang merujuk pada kondisi kesehatan

bank sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor dalam berinvestasi, dimana yang menjadi salah satu pertimbangan untuk berinvestasi adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dan investor dalam hal ini lebih tertarik untuk melihat *earning profile* atau tingkat profitabilitas perusahaan daripada mempertimbangkan aspek permodalan karena besarnya modal tidak dapat menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh bank. Selain itu, tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* belum tentu dapat mengatasi potensi kerugian seluruhnya karena modal hanya menanggung sebagian kecil dari bobot risiko masing-masing aktiva.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irianti dan Saifi (2017), Sari (2017), Agustina (2014), dan Wardoyo (2014) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank sehingga tidak

mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil penelitian *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi Komisaris Independen dan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan perbankan, yaitu pihak manajemen diharapkan memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan yang merujuk pada kondisi kesehatan bank khususnya NPL, Proporsi Komisaris Independen dan ROA karena ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi pihak investor dapat melihat NPL, Proporsi Komisaris Independen, dan ROA sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dan juga melihat faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Laras (2014). „Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2012“..Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Bank Indonesia. 2003. Indikator Awal Krisis Perbankan, di akses pada tanggal 5 November 2017, <<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Documents/9bbdb45af724465e87209f5f58f1b10aIndikatorawalKrisisPerbankan.pdf>>.

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011, diakses pada tanggal 5 November 2017, <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/828aa23594154a89aeabab7dc3103805pbi_130>

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

- 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, diakses pada tanggal 28 November 2017, [<http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/>](http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/)
- Bank Indonesia. 2012. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/26/PBI/2012, diakses pada tanggal 1 Februari 2018, http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/b510cf30292c45428e25e146e1525fpbi_142612merge.pdf>.
- Bank Indonesia. 2012. Kodifikasi Peraturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, diakses pada tanggal 10 November 2018, <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Pages/1.3.3.2.%20Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%Bank.asBank>
- Chung K.H. and Pruitt S., (1994), „A Simple approximation of Tobin's Q“, Financial Management. pp:70-74.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Indonesia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Robertus. 2014. „The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia“, European Journal of Business and Management, Vol.6, No.24, pp: 9-19.
- Hamdani. 2016. Good Corporate Governance. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Irianti, Amalia dan Saifi Muhammad. 2017. „Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa“, E-Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Vol. 50, No.1, pp: 56-62.
- Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Perbankan. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmoeddin. 2010. Melacak Kredit Bermasalah. Cetakan Pertama. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Maulana, Panji. 2015. „Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar (2009-2012) di Bursa Efek Indonesia“, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol.6, No.2, pp: 175-240.
- Modigliani, F., dan M. H. Miller. 1958. The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment. American Economics Review 13.

- Ningrum, Alin. 2017. „Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)“. Skripsi. Universitas Lampung, Lampung. Perdana, Ramadhan. 2014. „Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Perbankan“ EJournal S1 Universitas Diponegoro“, Vol. 3, No.3, pp: 1-13.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Andi Offse, Yogyakarta.
- Salvatore, Dominick. 2005. Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Salemba Empat, Jakarta. Sari, Putri. 2017. „Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015“, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Scott, William R. 1997. “Financial Accounting Theory, 2nd Edition, Canada Inc”. Prentices Hall.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, di akses pada tanggal 4 November 2017 <<http://www.peraturan.go.id/uu/nomor-10-tahun-1998.html>>.
- Wardoyo dan Agustini. 2015. „Dampak Implementasi RGEC terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Go Public di Indonesia“, E-Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma, Vol. 19, No.2, pp: 126-138.
- Weston, Fred J dan Thomas, E Copeland. 2010. Manajemen Keuangan Jilid 2. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wiagustini, Ni luh Putu. 2014. DasarDasar Manajemen Keuangan. Udaya University Press, Denpasar.